

**HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN
STRES KERJA DI INSTALASI RAWAT INAP RSU ISLAM
SURAKARTA**

SKRIPSI

**Di ajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana
Keperawatan**



Disusun Oleh:

NAMA : JAZA ANIL CHUSNA

NIM : J.210080507

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya peningkatan teknologi bidang pelayanan kesehatan yang dibarengi dengan semakin kompleksnya kebutuhan masyarakat modern akan sistem pelayanan kesehatan, memberikan pengaruh terhadap para praktisi kesehatan dalam mengimplementasikan sistem pelayanan kesehatan masyarakat, tidak terkecuali bagi perawat. Pada era globalisasi ini seorang perawat dituntut untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Untuk mencapai kualitas pelayanan kesehatan yang baik maka seorang perawat dituntut untuk menjadi perawat profesional (DepKes RI, 2004).

Keperawatan di Indonesia saat ini masih dalam suatu proses profesionalisasi, yaitu terjadinya suatu perubahan dan perkembangan karakteristik sesuai tuntutan secara global dan lokal. Untuk mewujudkannya maka perawat harus mampu memberikan asuhan keperawatan secara profesional kepada klien. Salah satu bukti asuhan keperawatan yang profesional tercermin dalam pendokumentasian proses keperawatan dimana profesionalisme perawat identik dengan beban kerja perawat (Nursalam, 2003).

Rumah sakit didirikan dan diselenggarakan dengan tujuan utama memberikan pelayanan kesehatan, tindakan medis dan diagnostik serta upaya rehabilitasi medis untuk memenuhi kebutuhan pasien. Kesembuhan pasien yang dirawat merupakan

salah satu tujuan perawatan pasien di rumah sakit. Dalam rangka menunjang kesembuhan pasien peranan perawat sangat menentukan sekali dalam memberikan perawatan, disamping peranan dari petugas medis lainnya seperti dokter (Depkes RI, 2000).

Standar asuhan keperawatan sebagai pedoman bagi perawat dalam memenuhi kebutuhan pasien dengan harapan kualitas pelayanan yang memuaskan pasien ditinjau dari aspek :pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat tercermin secara dinamis, kontinuitas, efektif serta manusiawi yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam pelaksanaannya, standar asuhan keperawatan tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi perawat disamping dukungan, penghargaan dari manajemen keperawatan dan rumah sakit (Afrida, 2003).

Standar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan berimplikasi pada meningkatnya beban kerja perawat.

Keperawatan adalah ilmu yang berkenaan dengan masalah-masalah fisik, psikologis, sosiologis, budaya dan spiritual dari individu (Doenges, 2002). Proses keperawatan merupakan suatu kerangka yang memungkinkan keperawatan untuk mengidentifikasi keunikannya terhadap masyarakat. Proses keperawatan memudahkan identifikasi respon manusia terhadap masalah kesehatan. Respon manusia memperlihatkan perubahan kesehatan, kesejahteraan, dan gaya hidup. Proses keperawatan juga diartikan sebagai suatu metode bagi perawat untuk memberikan asuhan keperawatan kepada klien (Nurjannah, 2005).

Semakin meningkatnya beban kerja yang dialami perawat karena tuntutan profesionalisme berimplikasi pada munculnya tekana-tekanan psikologis berupa stres pekerjaan yang disebabkan oleh beban kerja dan kondisi kerja (Alder, 2002). Beban kerja sebagai sumber stres disebabkan karena kelebihan beban kerja baik beban kerja kuantitatif maupun beban kerja kualitatif (Fields, 2002). Kondisi kerja merupakan tanggapan individu terhadap lingkungan pekerjaan yang meliputi lingkungan fisik maupun hubungan kerja tim.

Stres kerja yang dialami perawat akan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Seorang perawat membutuhkan kesehatan yang prima untuk mengatur suasana hati dan mengendalikan stres, bertahan sehingga memungkinkan bekerja dengan produktif (secara sosial, fisik, dan psikologis).

Menurut Selye (2003), dikatakan bahwa alasan mengapa profesi perawat mempunyai resiko yang sangat tinggi terpapar oleh stres adalah karena perawat memiliki tugas dan tanggungjawab yang sangat tinggi terhadap keselamatan nyawa manusia. Selain itu ia juga mengungkapkan pekerjaan perawat mempunyai beberapa karakteristik yang dapat menciptakan tuntutan kerja yang tinggi dan menekan. Karakteristik tersebut adalah otoritas bertingkat ganda, heterogenitas personalia, ketergantungan dalam pekerjaan dan spesialisasi, budaya kompetitif di rumah sakit, jadwal kerja yang ketat dan harus siap kerja setiap saat. Serta tekanan–tekanan dari teman sejawat

Faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat antara lain adalah: kondisi pasien, jumlah pasien, tingkat ketergantungan pasien serta waktu yang

diperlukan untuk setiap tindakan keperawatan terhadap pasien baik secara langsung maupun tidak langsung (Mansyur, 2004).

Menurut Jeyaratman dkk (2009), menunjukkan bahwa stres yang dialami seseorang akan merubah cara kerja system kekebalan tubuh. Akibatnya, orang tersebut cenderung sering mudah terserang penyakit yang cenderung lama penyembuhannya karena tubuh tidak banyak memproduksi sel-sel kekebalan tubuh ataupun sel-sel antibodi banyak yang kalah. Kesehatan dan efektifitas kerja karyawan karena memiliki efek pada aspek fisik dan psikologis (Selye, 2002).

Jika stres tak kunjung bisa diatasi tentu berdampak buruk pada kondisi kejiwaan. Stres dapat menimbulkan bermacam-macam dampak yang merugikan mulai dari menurunnya kesehatan sampai pada di deritanya suatu penyakit. Tuntutan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan atau ketrampilan pekerja dan aspirasi yang tidak tersalurkan serta ketidakpuasan kerja dapat merupakan penyebab timbulnya stres. Misalnya kerja shift malam yang menyebabkan gangguan fisik dan emosi. Selain kerja shift hal lain yang dapat menimbulkan stres adalah beban kerja dan lingkungan kerja (Thelan, 2002)

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan jika seorang perawat mengalami stres ialah dapat mengganggu interaksi sosialnya, baik itu dengan rekan kerja, dokter maupun pasien. Efektivitas kerja dapat pula menjadi terganggu, karena pada umumnya apabila seseorang mengalami stres, maka akan terjadi gangguan baik itu pada psikologisnya maupun keadaan fisiologisny (Arnold, 2006).

Data dari medical record RSUI Kustati tahun 2007 BOR mencapai 74,36% dan meningkat BOR mencapai 75,95% pada tahun 2008 dan jumlah kunjungan pasien

tercatat 6615 orang dengan berbagai macam kasus seperti hipertensi, contusio cerebri, febris, diare, abdominal pain, nausea, ISPA, diabetes miletus, demam berdarah, fraktur, dan kasus yang lainnya.

Rumah Sakit Umum Islam Surakarta merupakan rumah sakit swasta yang memberikan pelayanan pada pasien semaksimal mungkin. Dengan jumlah perawat 216 orang dan dibagi dalam beberapa bangsal. Jumlah kunjungan yang cukup banyak akan memerlukan penanganan dan membutuhkan perawatan oleh dokter juga perawat yang ada di rumah sakit.

Selama 1 tahun RSUI Kustati mengalami kunjungan pasien yang banyak sehingga kegiatan kerja pada perawat akan meningkat. Fenomena ini terjadi karena perawat harus melakukan pekerjaan yang cukup padat dalam arti beban kerjanya yang semakin meningkat. Seiring dengan peningkatan beban kerja dan jumlah perawat yang terbatas dalam memberikan pelayanan sehingga menimbulkan stres yang menyebabkan kondisi perawat menjadi tidak stabil. Saat perawat dengan kondisi kurang enak badan maka perawat akan memeriksakan ke dokter jaga. Bila kondisi kesehatan perawat perlu istirahat maka perawat mendapat ijin dari dokter untuk tidak masuk kerja. Hal ini dipicu oleh perawat yang banyak berobat dikarenakan kondisinya kurang sehat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui adanya hubungan beban kerja perawat dengan stres kerja di Instalasi Rawat Inap RSU Islam Surakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dibuat perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Apakah ada hubungan antara beban kerja perawat dengan stres kerja di Instalasi Rawat Inap RSUD Islam Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan stres kerja di Instalasi Rawat Inap RSUD Islam Surakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Islam Surakarta.
- b. Untuk mengetahui beban kerja perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Islam Surakarta.
- c. Untuk mengetahui stress kerja perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Islam Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan masukan bagi profesi keperawatan dalam menjalankan pelaksanaan keperawatan yang merupakan cerminan dari kualitas pelayanan keperawatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan untuk mengembangkan konsep keperawatan yang berhubungan dengan beban kerja perawat dengan stres kerja di Instalasi Rawat Inap RSUD Islam Surakarta.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang hubungan beban kerja perawat terhadap stres kerja di Instalasi Rawat Inap RSUD Islam Surakarta.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan beban kerja perawat dan stres kerja di Instalasi Rawat Inap RSUD Islam Surakarta.

5. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi rumah sakit untuk menilai beban kerja perawat dan stres kerja di Instalasi Rawat Inap RSUD Islam Surakarta.

E. Keaslian penelitian

Penelitian tentang hubungan beban kerja perawat dan stres kerja di Instalasi Rawat Inap RSUD Islam Surakarta, sejauh yang diketahui peneliti belum pernah dilakukan penelitian, tetapi ada penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Tyas, (2006), dengan judul :”Hubungan Tingkat Stres Kerja dan Tingkat Empati Perawat Di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Yogyakarta”
Penelitian yang dilakukan adalah penelitian jenis deskriptif non eksperimental. Metode yang digunakan adalah metode analitik. Pendekatan yang digunakan

adalah secara cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Yogyakarta.

2. Penelitian Basuki (2009) dengan judul Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Gangguan Kesehatan Perawat Di Ird Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara stres kerja dengan gangguan kesehatan kerja perawat di Instalasi Rawat Darurat RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode cross sectional. Data tingkat kecerdasan emosional dan tingkat stres kerja responden dikumpulkan dengan kuesioner.

3. Penelitian Handiyah (2009) dengan judul: Hubungan Beban Kerja Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Di Igd Rsu Pandan Arang Boyolali.

Penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan survey secara kuantitatif. Populasi penelitian semua perawat pelaksana yang bertugas di IGD RS Pandang Arang berjumlah 16 orang dengan *total sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*.

Adapun persamaan dari penelitian ini terdapat pada subjek penelitiannya, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada metode pengumpulan data dan tempat penelitiannya. Peneliti menggunakan metode *daily log* dan kuesioner.